

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VISUAL BAGAN TERHADAP HASIL BELAJAR
AKUNTANSI SISWA MATERI NERACA LAJUR DI KELAS XI
SMK SWASTA KAMPUS PADANGSIDIMPUAN**

Oleh

**ERPINA HERA PANGGABEAN
NPM. 13100070/Program Studi Pendidikan Akuntansi
Mahasiswa Institut Pendidikan Tapanuli Selatan**

ABSTRACT

This study aims to know whether there is the significant influence of using chart visual media on students' accounting achievement on the topic at the eleventh grade students of SMK Swasta Kampus Padangsidempuan. This research was conducted by applying experimental method (one group pretest and post test) with 36 students as the sample and they were taken by using total sampling technique. Observation and test were used in collecting the data. Descriptive and inferential analyzes are used to analyzed the data. Based on the data analysis, it was found that: (a) the average of using chart visual media on students' accounting achievement on the topic work sheet was 2.8 (good category) and b) the average of students' accounting achievement on the topic work sheet before using chart visual media was 65.13 (enough category) and after of using charvisual media t was 75.27 (good category). Furthermore, based on inferential statistic by using t_{test} , pair sample the result showed that than $t_{observed}$ was less than 0.05 ($0.000 < 0.05$), it means, there is a significant influence of using chart visual media on students' accounting achievement on the topic work sheet at the eleventh grade students of SMK Swasta Kampus Padangsidempuan.

Key words: *chart visual media and work sheet*

A. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga formal yang menyediakan layanan pendidikan kepada masyarakat. Melalui sekolah Negara dan pemerintah terus meningkatkan taraf pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat dalam berbangsa dan bernegara. Berdasarkan Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang dasar, fungsi dan tujuan pendidikan, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Mata pelajaran Akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu mata pelajaran inti di Jurusan Bisnis Manajemen. Mata pelajaran ini menuntut siswa memiliki keterampilan

pembukuan yang memadai untuk suatu perusahaan, kegiatan belajar mengajar disekolah merupakan kegiatan yang sangat penting dan menjadi hal utama pada peserta didik dalam meningkatkan kualitas hidup dimasa depan. Ilmu pengetahuan, teknologi dan akuntansi pada saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat yang memungkinkan semua orang dapat dengan mudah memperoleh informasi dari berbagai media yang canggih dan sumber yang sudah ada. Oleh karena itu guru dituntut mampu memahami situasi ini guna materi pelajaran dapat tersampaikan dengan baik dan peserta didik dapat menguasai secara efektif dan efisien.

Salah satu materi yang dipelajari oleh siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas XI semester ganjil adalah neraca lajur. Neraca lajur merupakan suatu kertas

berkolom-kolom (berlajur-lajur) yang dirancang untuk menghimpun semua data akuntansi dengan cara yang sistematis. Sebenarnya neraca lajur lebih tepat disebut dengan kertas kerja yang digunakan sebagai alat pembantu dalam menyusun laporan-laporan keuangan.

Tujuan dan harapan yang dirumuskan terkait dengan mempelajari materi neraca lajur dengan baik apabila siswa memperoleh hasil belajar yang memuaskan pada materi tersebut. Dari studi pendahuluan yang dilakukan peneliti bertepatan pada hari Sabtu, 17 Juni 2017 pada jam 10:00 Wib. Berdasarkan pengamatan penulis, dari hasil wawancara dengan Ketua Jurusan bidang studi akuntansi yaitu Ibu Nur Saima Siagian S.Pd tentang hasil belajar akuntansi materi neraca lajur siswa Kelas XI Akuntansi SMK Swasta Kampus Padangsimpuan peneliti menemukan bahwa pada kenyataannya masih banyak siswa yang kurang menguasai materi neraca lajur, sehingga menyebabkan hasil belajar siswa kurang maksimal. Hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata ulangan harian (formatif) siswa pada materi neraca lajur sebanyak 50% dari jumlah keseluruhan siswa kelas XI memperoleh nilai rata-rata 65. Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Apabila keadaan demikian terus berlanjut, tentu para siswa yang mendapat nilai dibawah nilai KKM harus tetap melakukan perbaikan, yang jelas akan menghambat siswa dalam menerima pelajaran baru.

Kondisi pencapaian hasil belajar siswa yang telah diuraikan di atas, pada umumnya dipengaruhi oleh berbagai faktor. Beberapa faktor yang diduga penyebab rendahnya nilai rata-rata siswa di Kelas XI Akuntansi SMK Swasta Kampus Padangsidimpuan antara lain: rendahnya tingkat inteligensi siswa, kurangnya dukungan orang tua, sarana dan prasarana yang kurang, interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar masih rendah,

proses belajar masih berpusat pada guru, dan kurangnya minat belajar siswa, kurangnya motivasi siswa.

Bila dilihat dari segi guru adapun faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada materi neraca lajur yaitu kurangnya penggunaan metode dan model belajar yang sesuai dengan pembelajaran, kurangnya pemanfaatan media yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar, sehingga menyebabkan kebosanan bagi siswa dan menyebabkan daya tangkap dan konsentrasi siswa menjadi hilang.

Rendahnya pencapaian hasil belajar akuntansi yang diperoleh oleh siswa tersebut, membutuhkan solusi yang tepat agar siswa memperoleh hasil yang lebih maksimal namun jika hal ini dibiarkan tanpa ada upaya yang dilakukan maka tujuan pendidikan nasional tidak akan tercapai dan pada akhirnya akan mempengaruhi mutu pendidikan dan siswa tidak akan siap melanjutkan pada materi berikutnya.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut ada beberapa upaya yang harus dilakukan diantaranya: pembinaan tenaga pendidik melalui penataran maupun seminar, penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran, penggunaan media yang mendukung proses pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Oleh karena itu permasalahan pembelajaran tidak lepas dari peran guru sebagai pembelajar. Kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat akan sangat mempengaruhi motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Hal ini berarti untuk membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa, seharusnya guru memanfaatkan media pembelajaran dalam penyampaian materi neraca lajur sehingga materi tersebut mudah dipahami oleh siswa. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke

penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perhatian, minat serta perhatian siswa sehingga mendorong proses belajar. Media pembelajaran juga merupakan salah satu sarana belajar yang merupakan faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa. Media pembelajaran sangat banyak jenisnya tetapi jenis media yang dimaksud disini adalah penggunaan media bagan. Media bagan adalah kombinasi antara media grafis, gambar dan foto yang dirancang untuk memvisualisasikan secara logis dan teratur mengenai fakta pokok atau gagasan. Sehingga penggunaan media bagan mampu menyajikan pesan pembelajaran visualisasi dengan tujuan materi yang kompleks dan rumit dapat disederhanakan sehingga siswa lebih mudah untuk memahami materi tersebut. Dari penjelasan di atas peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Visual Bagan Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Materi Neraca Lajur Di Kelas XI SMK Swasta Kampus Padangsidempuan”

1. Hakikat Hasil Belajar Akuntansi Materi Neraca lajur

Belajar merupakan proses terjadinya perubahan yang dihasilkan oleh stimulus dan respon antara siswa dengan siswa dan antara guru dengan siswa. Menurut Rusman (2012:134) menyatakan bahwa “Belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungannya”. Selanjutnya Sanjaya (2006:112) menyatakan bahwa: “Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku”. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku, pengalaman, pengetahuan yang baru sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksinya dengan lingkungan”.

Tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar di sekolah adalah hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari belajar. Sebagaimana menurut Sudjana (2016:3) menyatakan bahwa “Hasil Belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, efektif, dan psikomotoris”. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:3) menyatakan bahwa “Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar yang dapat diamati dalam perubahan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki setelah melalui proses belajar.

Dalam pengetahuan luas akuntansi dikenal dua istilah asing yaitu *accountancy* dan *accounting*. Hery (2009:1) “akuntansi adalah seni pencatatan, pengklasifikasi, dan pengikhtisaran transaksi dan peristiwa keuangan dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, termasuk penafsiran atas hasil-hasilnya”. Kemudian menurut Ismaya (2006:306) “Akuntansi adalah suatu disiplin yang menyediakan informasi penting sehingga memungkinkan adanya pelaksanaan dan penilaian jalannya perusahaan secara efisien”. Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan suatu disiplin ilmu yang menyediakan informasi tentang pelaksanaan dan penilaian jalannya suatu perusahaan secara efisien termasuk penafsiran atas hasil-hasilnya.

Salah satu materi pelajaran akuntansi di Kelas XI SMK Swasta Kampus Padangsidempuan adalah neraca lajur. Sebagaimana yang dikemukakan oleh

Jusup (2005:232) “Neraca Lajur adalah suatu kertas berkolom-kolom (berlajur-lajur) yang dirancang untuk menghimpun semua data akuntansi yang dibutuhkan pada saat perusahaan akan menyusun laporan-laporan keuangan dengan cara yang sistematis”. Kemudian menurut Farahmita (2008:153) “Neraca Lajur adalah kertas kerja yang bisa digunakan akuntan untuk mengiktisarkan ayat jurnal penyesuaian dan saldo akun untuk penyusunan laporan keuangan”. Berdasarkan pendapat diatas maka dapat menyimpulkan bahwa neraca lajur adalah daftar berkolom yang disusun secara sistematis sebagai kertas kerja yang memuat ringkasan data-data keuangan yang diperlukan untuk menyusun laporan keuangan pada suatu akhir periode dalam suatu perusahaan. Adapun indikator yang di bahas dalam neraca lajur yaitu 1) neraca saldo, 2) jurnal penyesuaian, 3) laba/rugi, 4) neraca.

a) Neraca Saldo

Neraca saldo merupakan suatu daftar berisikan ringkasan semua akun beserta saldo masing-masing akun tersebut. Pada akhir tahun buku, neraca saldo dibuat untuk meringkaskan atau mengikhtisarkan pencatatan-pencatatan pada buku besar guna mempersiapkan laporan keuangan. menurut Ismaya (2006:478) “Neraca percobaan adalah suatu cara untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan yang bersifat sementara mengenai laba/rugi yang disusun dalam bentuk neraca percobaan”. Jusup (2005:137) menyatakan bahwa “Setiap akhir masa tertentu, perusahaan biasanya menyusun suatu daftar saldo rekening yang terdapa di buku besar yang disebut neraca saldo”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Neraca saldo adalah informasi sementara mengenai keuangan suatu perusahaan.

b) Jurnal Penyesuaian

Jurnal penyesuaian perlu dibuat agar akun-akun yang ada mencerminkan aktiva, kewajiban, ekuitas, beban, dan pendapatan

yang sebenarnya. Setiap jurnal penyesuaian akan berpengaruh paling tidak ada satu akun neraca dan satu akun laba-rugi dalam jumlah yang sama. Dengan demikian setiap ayat jurnal penyesuaian akan mempengaruhi laba-rugi bersih. menurut Ismaya (2006:323) “Ayat Jurnal Penyesuaian ayat jurnal yang biasanya dibuat pada sebuah periode akuntansi untuk mengoreksi perkiraan-perkiraan tertentu sehingga mencerminkan keadaan aktiva, kewajiban, biaya, pendapatan dan modal yang sebenarnya”. Kemudian menurut Farahmita (2008:114) menyatakan bahwa “Ayat Jurnal Penyesuaian merupakan ayat jurnal yang memutakhirkan akun pada akhir perode akuntansi”. Berdasarkan teori tersebut dapat di simpulkan bahwa jurnal penyesuaian adalah penyesuaian-penyesuaian yang dilakukan untuk mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Berdasarkan teori diatas maka ayat jurnal penyesuaian merupakan mengoreksi perkiraan-perkiraan sehingga mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

c) Laba/Rugi

Laba/rugi merupakan laporan yang sangat penting didalam suatu perusahaan, karena dengan laporan laba/rugi akan tergambar kinerja manajemen dalam menghasilkan profit untuk membayar bunga kreditor, dividen dari investor dan pajak pemerintah. Kemudian dengan laporan laba/rugi maka seorang investor dapat mengetahui besarnya tingkat keuntungan yang akan investor dapatkan dari perusahaan tersebut. Sejalan dengan itu Hery (2009:137) mengemukakan bahwa “Laporan laba/rugi adalah laporan yang menyajikan ukuran keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu”.Selanjutnya menurut Sadeli (2010:24) mengemukakan bahwa “Laporan rugi/laba adalah suatu daftar yang memuat ikhtisar tentang penghasilan, biaya, serta hasil neto suatu perusahaan pada suatu periode tertentu”. Berdasarkan teori diatas maka Laba/rugi adalah pemisahan antara

penghasilan dengan pengeluaran atau biaya.

d) Neraca

Neraca adalah suatu daftar keuangan yang memuat ikhtisar tentang harta, utang dan modal suatu unit usaha atau perusahaan pada suatu saat tertentu, biasanya pada penutupan hari terakhir dari suatu bulan atau satu tahun. Dengan menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban dan ekuiditas pemegang saham, neraca dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengevaluasi tingkat likuiditas, struktur modal, dan efisiensi suatu perusahaan. Menurut Hery (2009:189) menyatakan bahwa “Neraca dapat juga digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi seberapa efisien aktiva perusahaan telah digunakan dalam menciptakan pendapatan atau penjualan”. Kemudian menurut Syafri (2007:205) mengemukakan bahwa “Neraca disebut juga posisi keuangan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan dalam suatu tanggal tertentu atau *a moment of time* sering disebut per tanggal tertentu misalnya per tanggal 31 desember”. Berdasarkan teori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa neraca adalah daftar lajur yang memuat perkiraan harta, utang dan modal suatu perusahaan.

2. Hakikat Penggunaan Media visual Bagan

Secara umum media adalah alat bantu proses belajar mengajar yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan atau ketrampilan belajar, sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Arsyad (2013:102) menyatakan bahwa “Media Visual merupakan visualisasi pesan, informasi, atau konsep yang ingin disampaikan kepada siswa dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk, seperti foto, gambar/ilustrasi, sketsa/gambar garis, grafik, bagan, chart dan gabungan dari dua bentuk atau lebih”. Kemudian Sanjaya (2012:118) “Media

Visual yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara”.

Daryanto (2013:119) mengemukakan “Bagan adalah kombinasi antara media grafis, gambar dan foto yang dirancang untuk memvisualisasikan secara logis dan teratur mengenai fakta pokok atau gagasan. Sedangkan menurut Susilana dan Riyana (2009:181-182) “Bagan merupakan media yang membantu menyajikan pesan pembelajaran melalui visualisasi dengan tujuan materi yang kompleks dapat disederhanakan sehingga siswa mudah untuk mencerna materi tersebut”. Berdasarkan pendapat di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa “ media visual bagan adalah media yang membantu menyajikan pesan pembelajaran dan dirancang untuk memvisualisasikan secara logis dan teratur mengenai fakta atau gagasan pokok sehingga materi tersebut mudah dicerna. Adapun indikator dalam media visual bagan yaitu a) bagan pohon, b) bagan alir, c) bagan arus, d) bagan tabel.

a) Bagan Pohon

Bagan pohon merupakan bagan yang bentuknya dikembangkan dari dasar yang terdiri atas beberapa akar menuju batang tunggal, kemudian cabang-cabang pohon tersebut menggambarkan perkembangan serta hubungan. Menurut Susilana dan Riyana (2009:182) menyatakan bahwa “Bagan pohon adalah bagan yang visualisasinya menggambarkan suatu proses dari bawah atau dasar yang terdiri beberapa akar menuju batang tunggal”. Kemudian menurut Sadiman (2010:37) menyatakan bahwa “Bagan pohon (*tree chart*) ibarat sebuah pohon yang terdiri dari batang, cabang-cabang dan ranting-ranting. Biasanya bagan pohon dipakai untuk menunjukkan sifat, komposisi atau hubungan antar kelas/keturunan”. Berdasarkan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa bagan pohon merupakan bagan yang visualisasinya

menggambarkan suatu proses dari akar hingga ke batang.

b) Bagan Alir

Bagan alir adalah bagan yang menunjukkan alir didalam program atau prosedur sistem secara logika, digunakan terutama untuk alat bantu komunikasi dan untuk dokumentasi. Menurut Susilana dan Riyana (2009:183) menyatakan bahwa “Bagan alir merupakan kebalikan dari bagan arus. Bagan alir berfungsi untuk mempertunjukkan bagaimana berbagai unsur penting dikombinasikan sehingga membentuk satu produksi. Bagan alir dapat digunakan untuk memperlihatkan, saling ketergantungan dari berbagai unsur”. Kemudian menurut Sadiman (2010:37) “Bagan alir berfungsi untuk mempertunjukkan berbagai unsur penting dikombinasikan sehingga membentuk suatu produksi”. Berdasarkan teori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa bagan alir berfungsi untuk memperlihatkan saling ketergantungan dari berbagai unsur.

c) Bagan Arus

Bagan arus adalah bagan yang terdiri atas garis dan panah yang menggambarkan jalannya suatu proses, dengan menuangkan ide-ide atau pokok materi yang akan dibahas. Menurut Susilana dan Riyana (2009:183) menyatakan bahwa “Bagan arus merupakan jenis media bagan yang berfungsi untuk mempertunjukkan fungsi, hubungan dan proses”. Menurut Sadiman (2010:37) mengemukakan bahwa “Bagan arus menggambarkan arus suatu proses atau dapat pula menelusuri tanggung jawab atau hubungan kerja antar berbagai bagian atau seksi suatu organisasi”. Berdasarkan teori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa bagan arus berfungsi untuk menunjukkan proses dari suatu produksi.

d) Bagan Tabel

Satu nilai yang unik dari bagan tabel adalah kemampuannya dalam mempertunjukkan hubungan, variasi, dari bagan ini termasuk tabel informasi semacam

argumentasi. Menurut Susilana dan Riyana (2009:184) menyatakan bahwa “Bentuk-bentuk penyajian pesan dalam bentuk tabel merupakan bagian dari bagan table. Isi dari bagan tabel yaitu urutan hubungan yang terdapat pada garis waktu atau tabel”. Kemudian menurut Irwansahaja (2014:10) “Bagan tabel satu nilai yang unik dari bagan tabel adalah kemampuannya dalam mempertunjukkan hubungan variasi dari bagan ini termasuk buagan informasi semacam argumentasi dan sanggahan atas penyajian yang berlaku. Berdasarkan teori diatas maka dapat disimpulkan bagan tabel merupakan bentuk penyajian pesan dalam bentuk tabel atau kolom.

B. METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan di SMK Swasta Kampus Padangsidempuan yang beralamat di Jln. Sutan Sori Pada Mulia yang dipimpin oleh Bapak H. A. Rusdi R Harahap, S.E M.M. SMK Swasta Kampus Padangsidempuan ini memiliki enam guru mata pelajaran akuntansi yaitu Ibu H. Rabiatul Adawiah, Ibu Aprilida, S.Pd, Ibu Nur Saima Siagian, S.Pd, bapak Mora Harahap, S.P, Ibu Martini Piliang, S.E, Ibu Dewi Maharani, S.Pd. Adapun alasan peneliti memilih tempat penelitian ini adalah karena rendahnya hasil belajar siswa di kelas XI SMK Swasta Kampus Padangsidempuan. Selain itu, dari studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti ke sekolah tersebut diketahui bahwa belum ada penelitian terdahulu yang meneliti tentang penggunaan media visual bagan terhadap materi akuntansi neraca lajur. Sedangkan waktu yang direncanakan dalam penelitian ini adalah dilaksanakan selama ± 3 (tiga) bulan, mulai akhir bulan Oktober sampai dengan awal bulan Desember tahun 2017.

Dalam penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan eksperimen. Seperti yang dikatakan oleh Sugiyono (2015:107) bahwa “Metode

penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali". Populasi penelitian merupakan keseluruhan objek yang akan diteliti. Arikunto (2010:173) mengatakan bahwa "Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian". Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XISMK Swasta Kampus Padangsidempuan yang terdiri dari 1 kelas dengan jumlah keseluruhan adalah 36 orang.

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan dijadikan objek penelitian. Menurut Sugiyono (2015:297) mengungkapkan bahwa "Sampel adalah bagian dari populasi itu". Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *totalsampling* yaitu seluruh kelas XI yang berjumlah 36 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah observasi untuk variabel X dan tes untuk variabel Y. Menurut Sutrisno (1986) yang dikutip oleh Sugiono (2015:203) mengatakan bahwa "Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan". Teknik pelaksanaan yang dilakukan penulis adalah observasi yang dilakukan secara langsung terhadap objek yang sedang diamati dengan menggunakan pedoman atau lembar observasi sebagai instrumen pengamatan dengan alternatif pilihan jawaban disediakan yaitu 1) Kurang 2) Cukup, 3) Baik, 4) Amat Baik.

Sudjana (2009:35) menyatakan bahwa "Tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk memberikan jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan)". tes hasil belajar tersebut berbentuk objektif

dengan bentuk pilihan ganda. Soal tes terdiri dari 20 butir pertanyaan. Setiap butir pertanyaan terdiri dari 5 pilihan jawaban, yaitu a, b, c, d, dan e. Penentu skor pada setiap jawaban adalah benar diberi skor 1 dan jawaban yang salah diberi skor 0. Jadi, nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 0. Data yang diperoleh kemudian di analisis dengan dua tahap yaitu analisis deskriptif dan analisis Statistika inferensial.

C. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Data Penggunaan media visual bagan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari data observasi yang dilakukan oleh guru pelajaran Akuntansi tentang penggunaan media visual bagan di Kelas XI SMK Swasta Kampus Padangsidempuan pada saat dilakukan eksperimen dengan mengajukan 20 butir yang di observasi maka dapat diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,8. Jika dikonsultasikan pada kriteria penilaian berada pada kategori "Baik". Artinya peneliti telah melaksanakan proses penerapan media visual bagan dengan baik.

2. Deskripsi Data Hasil Belajar Akuntansi Siswa Materi Neraca Lajur Sebelum Menggunakan Media Visual Bagan

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap variabel Y yaitu tentang hasil belajar akuntansi materi neraca lajur sebelum menggunakan media visual bagan di Kelas XISMK Swasta Kampus Padangsidempuan yang dilakukan terhadap sampel sebanyak 36 orang, melalui 4 indikator yang ditetapkan dengan mengajukan 20 butir soal tes, maka dapat diperoleh nilai terendah sebesar 45 dan nilai tertinggi 80. Sedangkan nilai maksimum yang mungkin dicapai oleh siswa adalah 100 dengan nilai tengah teoritisnya 50. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 65,13 sedangkan nilai tengahnya

(median) sebesar 65,00 dan nilai yang sering muncul (modus) sebesar 65,00

Tabel 1

Perhitungan Mean, Median Dan Modus Data Hasil Belajar Akuntansi Siswa Materi Neraca Lajur Sebelum Menggunakan Media Visual Bagan

N	Valid	36
	Missing	0
Mean		65.1389
Median		65.0000
Mode		65.00(a)
Minimum		45.00
Maximum		80.00

Jika nilai rata-rata hasil belajar akuntansi siswa materi neraca lajur sebelum menggunakan media visual bagan di Kelas XISMK Swasta Kampus Padangsidimpuan, dikonsultasikan dengan klasifikasi penilaian, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar akuntansi materi neraca lajur sebelum menggunakan media visual bagan masuk dalam kategori “Cukup”.

3. Deskripsi Data Hasil Belajar Akuntansi Materi Neraca Lajur Sesudah Menggunakan Media Visual Bagan

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap variabel Y hasil belajar akuntansi materi neraca lajur sesudah menggunakan media visual bagan di kelas XISMK Swasta Kampus Padangsidimpuan yang diukur melalui 4 (tiga) indikator dengan mengajukan 20 butir soal. Skor yang diperoleh dari responden diperoleh nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 50. Sedangkan nilai maksimum yang mungkin dicapai oleh siswa adalah 100 dengan nilai tengah teoritisnya 50. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata *posttest* sebesar 75,1 sedangkan nilai tengahnya (median) sebesar 75,27 dan nilai median

sebesar 75,00 nilai yang sering muncul (modus) sebesar 80,00.

Tabel 2

Perhitungan Mean, Median Dan Modus Hasil Belajar Akuntansi Siswa Materi Neraca lajur Sesudah Menggunakan Media Visual Bagan

N	Valid	36
	Missing	0
Mean		75.2778
Median		75.0000
Mode		80.00
Minimum		55.00
Maximum		90.00

Dari nilai rata-rata hasil belajar akuntansi materi neraca lajur tersebut, jika dikonsultasikan pada kriteria penilaian, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar akuntansi materi neraca lajur sesudah penggunaan media visual bagan di Kelas XISMK Swasta Kampus Padangsidimpuan berada pada kategori “Baik”.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan menggunakan *paired samples t* tes diperoleh nilai signifikan 0,000 hasil ini dibandingkan dengan taraf signifikan yaitu 0,05. Hasil signifikan lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis alternatif yang diajukan diterima atau disetujui kebenarannya. Artinya “Terdapat Pengaruh Yang Signifikan Antara Penggunaan Media Visual Bagan Terhadap Hasil Belajar akuntansi Siswa Materi Neraca lajur Di Kelas XISMK Swasta Kampus Padangsidimpuan”.

D. DISKUSI ATAU PEMBAHASAN

Pada penelitian ini peneliti melakukan teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi untuk variabel X dan tes untuk variabel Y. Berdasarkan data hasil observasi didapatkan nilai rata – rata

observasi adalah 2,8 dengan nilai tertinggi terdapat pada indikator bagan arus, yaitu pada nilai 3,0 dan nilai terendah terdapat pada indikator bagan alir yaitu pada nilai 2,6. Selanjutnya berdasarkan hasil belajar Akuntansi siswa materi neraca lajur didapatkan nilai rata-rata sebelum menggunakan media visual bagan diperoleh nilai sebesar 65,13. Sedangkan nilai rata-rata sesudah menggunakan media visual bagan diperoleh nilai sebesar 75,27.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dilihat bahwa siswa sudah mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru sesuai dengan pengertian hasil belajar siswa meningkat. Hasil penelitian ini terbukti adanya pengaruh yang signifikan antara menggunakan media visual bagan terhadap hasil belajar akuntansi siswa materi neraca lajur di kelas XI SMK Swasta Kampus Padangsidempuan. Hasil dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang menyatakan bahwa rata-rata hasil belajar akuntansi siswa materi neraca lajur setelah menggunakan media visual bagan lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil belajar akuntansi siswa materi neraca lajur sebelum menggunakan media visual bagan. Dengan demikian kemampuan guru dalam memilih dan menyesuaikan penggunaan media pembelajaran dengan materi pembelajaran dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar akuntansi siswa.

E. KESIMPULAN

1. Gambaran hasil penggunaan media visual bagan di kelas XI SMK Swasta Kampus Padangsidempuan, berdasarkan analisis data yang dilakukan, diperoleh nilai rata-rata 2,8 jika dikonsultasikan pada kriteria penilaian pada bab III berada pada kategori “Baik”. Artinya kemampuan guru dalam menggunakan media visual bagan sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan kaidah penerapan media visual bagan.

2. Gambaran hasil belajar akuntansi siswa pada materi neraca lajur sebelum menggunakan media visual bagan di kelas XI SMK Swasta Kampus Padangsidempuan, diperoleh nilai rata-rata sebesar 65,13 berada pada kategori “Cukup” dan nilai rata-rata hasil belajar akuntansi siswa pada materi neraca lajur sesudah menggunakan media visual bagan di kelas XI SMK Swasta Kampus Padangsidempuan, diperoleh nilai rata-rata sebesar 75,27 berada pada kategori “Baik”.
3. Penerapan media visual bagan berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar akuntansi siswa pada materi neraca lajur di Kelas XI SMK Swasta Kampus Padangsidempuan dan hipotesis diterima dari tabel *Paired Sample Test* diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$ artinya hipotesis alternatif yang dirumuskan disetujui kebenarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. 2013. *Media pembelajaran*. Jakarta : Gava Media.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka cipta.
- Farahmita, dkk. 2008. *Accounting (pengantar akuntansi)*, Jakarta: Salemba Empat.
- Hery. 2011. *Teori akuntansi*. Jakarta: Kencana.
- Ismaya, sudjana. 2006. *Kamus Akuntansi*. Bandung: Pustaka Grafika.
- Jusup, Haryono. 2005. *Dasar-dasar Akuntansi*, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Kunandar. 2010. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan*

- Sukses Dalam Sertifikasi Guru.*
Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sadiman, Arief, dkk. 2010. *Media Pendidikan,* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Sudjana.2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susilana, Riyana. 2009. *Media pembelajaran.* Bandung: Wacana Prima.